

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENEGAH ATAS MUHAMMADIYAH I
PEKANBARU**



Oleh

SITI MASYKHUROH

NIM. 10811002534

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENEGAH ATAS MUHAMMADIYAH I
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

SITI MASYKHUROH

NIM. 10811002534

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah *swt*, Shalawat serta salam semoga Allah limpahkan kepada Rasul-Nya yang paling mulia, penutup para nabi-nabiNya, juga kepada segenap keluarga, sahabat, *ikhwan wal akhwat* yang berpedoman kepada petunjukNya dan berpegang teguh dengan sunnahnya hingga hari pembalasan.

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah *swt* yang telah melimpahkan karuniaNya, sehingga Penulis dapat menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (SI) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Berkenaan dengan penulis skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Hasan Basri dan Ibunda Umayah serta saudara-saudaraku Kakak/Abang (Syaiful Anwar, Apriyono, Nurul Laili, Yazid syukron, Pujawati), keponakan (Syahwa dan Yudi), (Bpk Dr. H. M. Syaifudin, M. Ag, Ibu Hj. Pujiati dan Rudi Pratama), serta (Ir. Mulyono dan ibu Novia Eriyanti) yang tercinta, yang selalu mendo' akan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bpk Dr. Amri Darwis, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau.

5. Bapak Drs. Fitriyadi, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bpk Amrizal M.A yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bpk Drs. Edi Yusriyanto. M.Pd selaku Penasehat Agademik, kami ucapkan terimakasih atas bimbingan yang teah diberikan.
8. Bpk Devi Warman, selaku kepala SMA Muhammadiyah Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh Dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis.
10. Sahabat-sahabat penulis yang ada di Program studi Pendidikan Agama Islam (Yanti, Saba, Iwir, Ana, Azmi, Yeni, Kak Santi, Kak Vivien, Mifta, Arif dan Juga rekan-rekan lainnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam), serta spesial buat Ana Semi. S.Pd.I.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan motivasi, doa dan bantuannya, penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *Amin....*

Pekanbaru, Juli 2012

Penulis

SITI MASYKHUROH

ABSTRAK

Siti Masykhuroh: Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru (2012)

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru ditemui gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya kompetensi sosial guru terhadap siswa diantaranya: Ada guru yang menggunakan bahasa yang kurang pantas terhadap peserta didik ketika marah, berbicara kasar dengan peserta didik, tidak mengetahui status atau keberadaan peserta didik di sekolah tersebut, dan tidak menegur siswa yang melakukan pelanggaran disiplin kelas.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu. (1) Bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru? (2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru? Tujuan utama penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi sosial guru di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru..

Bentuk penelitian yaitu deskriptif kualitatif dan di fokuskan hanya pada satu variabel. Subyek penelitian ini adalah para guru di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru pada tahun ajaran 2011-2012. Data penelitian ini di kumpulkan selama 1 bulan. Tehnik pengumpulan data yang di gunakan untuk dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Sosial Guru terhadap siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Setelah menganalisa data, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi sosial guru sangat kompeten, yakni sebesar 85.90 %. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru antarlain faktor dari guru, kurikulum, sarana-prasarana, latar belakang pendidikan dan faktor ekonomi (penghasilan guru). Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis memberi masukan kepada guru-guru di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru agar dapat meningkatkan kompetensi sosial mereka.

ABSTARCT

Siti Masykhuroh: Social Competence of Islamic Religious Education Teacher in Senior High Scool Muhammadiyah 1 pekanbaru (2012)

Based on the first observations which is done by the researcher in SMA Muhammadiyah 1 pekanbaru, the symptoms showed about the lower of social competence of teachers to students include: The teacher uses inappropriate language to learners when they are angry, uses impolite language to students, do not know the status or presence of students in the school and do not remind the students who violate classroom discipline.

Based on the symptoms above, then the researcher formulated the problem of how this research are: (1) How is the social competence of Islamic religious education teacher at SMA Muhammadiyah 1 pekanbaru? (2) What are the factors that affect social competence Islamic religious education teacher at SMA Muhammadiyah 1 pekanbaru? The main objective of this research is to know the social competence of Islamic religious education teacher at SMA Muhammadiyah 1 pekanbaru and to determine the factors that influence the social competence of Islamic religious education teacher in high school Muhammadiyah 1 pekanbaru.

Form of this research is descriptive qualitative and focuses only on one variable. The subjects of this research were the teachers at SMA Muhammadiyah 1 pekanbaru in 2011-2012 academic year. The research data was collected during a month. Data collection techniques used in this research is the observation and interviews. Observations are used to find out how the social competence of teachers to students in SMA Muhammadiyah 1 pekanbaru, while the interview is used to determine the factors that influence the social competence of teacher to students in SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

After analyzing the data, the researcher conclude that the social competence of teachers are competent, which amounted to 85.90% whereas the factors that influence the social competence of teachers to students in SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru among other contributing factors, factors of teachers, curriculum, infrastructure, educational background and economic factors (teacher's revenue). Based on these conclusions the researcher gives suggestion to teachers in SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru order to improve their social competence.

سي تي مشكورة : " كفاءة الاجتماعية من المعلمين التربيّة الدينيّة الإسلامي في المدرسة المتوسطة العالية محمديّة ١ باكنبارو (٢٠١٢)"

بناء على الملاحظات اول الكاتبة في المدرسة المتوسطة العالية محمديّة ١ باكنبارو وجد الظواهر على انخفاض كفاءة الاجتماعية من المعلمين على الطلاب هي: لا يوجد المعلمين الذين يستخدمون لغة غير ملائمة للمتعلمين عند الغضب، والمسئئة لفظيا للطلاب، لا يعرفون عن حالة أو وجود الطلاب في المدرسة. ولا تويخ الطلاب الذين ينتهكون الانضباط الفصول الدراسية. استنادا إلى الظواهر السابق، فلكاتبة تقديم المشكلة من هذا البحث. (١) كيف الكفاءة الاجتماعية لمعلم التربية الإسلامية في المدرسة العالية محمديّة ١ باكنبارو؟ () ما هي العوامل التي تؤثر على الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة العالية محمديّة ١ باكنبارو؟ وكان الهدف الرئيسي من هذا البحث لتحديد الكفاءة الاجتماعية من المعلمين على الطلاب في المدرسة العالية محمديّة ١ باكنبارو ومعرفة العوامل التي تؤثر على الكفاءة الاجتماعية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة العالية محمديّة ١ باكنبارو.

أشكال البحث هو وصفية النوعية، وركزت فقط على متغير واحد. الموضوعات من هذا البحث هو المعلمين في المدرسة العالية محمديّة ١ باكنبارو في العام الدراسي - . تم جمع البيانات البحثية خلال الشهر الواحد. أساليب جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة. وتستخدم الملاحظات لمعرفة كيف الكفاءة الاجتماعية من المعلمين على الطلاب في المدرسة العالية محمديّة ١ باكنبارو. أما المقابلة يستخدم لمعرفة العوامل التي تؤثر على الكفاءة الاجتماعية من المعلمين على الطلاب في المدرسة العالية محمديّة ١ باكنبارو.

بعد تحليل البيانات، وخلصت الكاتبة أن الكفاءة الاجتماعية للمعلمين المختصة بما فيه الكفاية، أي في % . أما عوامل التي تؤثر على الكفاءة الاجتماعية من المعلمين على الطلاب في المدرسة العالية محمديّة 1 باكنبارو هي من العوامل الداعمة، و من العوامل من المعلم (الخلفية التعليمية، والخبرة في مجال التدريس، والمشاركة في تدريب المعلمين، والوسائل. عامل المثبط هو العامل الاقتصادي (دخل المدرسين). وبناء على هذه خلاصة الكاتبة يعطي المشورة للمعلمين في المدارس العالية المحمديّة ١ باكنبارو من أجل تحسين كفاءتهم الاجتماعية.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	11
B. Penelitian yang relevan	22
C. Konsep operasional	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan tempat penelitian	25
B. Objek dan Subjek penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis data	26
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Penyajian data	38
C. Analisis Data	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Kepala Sekolah dan Periode Tugas.....31
TABEL IV.2	Daftar Nama Guru SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun 201232
TABEL IV.3	Daftar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Tahun 201235
TABEL IV.4	Daftar Sarana Dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun 201235
TABEL IV.5	Hasil angket ke-1 Guru bersedia menerima pendapat siswa.....39
TABEL IV.6	Hasil angket ke-2 Guru memberi solusi yang bijak terhadap permasalahan.....39
TABEL IV.7	Hasil angket ke-3 bertindak secara adil.....40
TABEL IV.8	Hasil angket ke-4 Guru bertutur lisan secara santun41
TABEL IV.9	Hasil angket ke-5 Guru melaksanakan pembelajaran secara enerjik dan menyenangkan..41
TABEL IV.10	Hasil angket ke-6 Guru bekerjasama dalam pengelolaan pembelajaran dengan rekan seprofesi.....42
TABEL IV.11	Hasil angket ke-7 Guru mengikuti kegiatan profesi keguruannya secara rutin.....42
TABEL IV.12	Hasil angket ke-7 Guru mampu menggunakan kemajuan teknologi untuk berkomunikasi dengan seluruh komponen pendidikan.....43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan. Guru bukan hanya dipandang sebagai *transfer of knowledge* saja, tapi juga diharapkan sebagai *transfer of Value*.¹ Dari uraian tersebut dapat penulis artikan bahwa guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmunya semata, lebih dari itu ia juga bertugas untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam keilmuan terhadap peserta didiknya.

Mengingat peranannya yang begitu penting, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen profesional, dinyatakan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.²

Dalam Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 tentang kompetensi yang harus dimiliki tentang Guru dan Dosen profesional dinyatakan pula bahwa ada lima kompetensi yang terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru untuk memenuhi tugas profesinya. Lima kompetensi tersebut meliputi: (1). Kompetensi Paedagogik, (2). Kompetensi

¹Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 118

²Dadi Permadi, Daeng Arifin, *Perubahan Motivasi dan Sikap dalam Mengajar*, Nuansa Aulia, Bandung, 2010, h. 180

Kepribadian, (3) Kompetensi Professional, (4) Kompetensi Sosial. (5) Kompetensi Kepemimpinan³⁴

Ke empat kompetensi di atas tidak dapat berdiri sendiri-sendiri melainkan saling berkaitan atau saling mempengaruhi satu sama lain. Ke empat kompetensi di atas merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting dalam proses pendidikan. Bila salah satu saja dari ke empat kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan kompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Sebagaimana yang dijelaskan dalam syari'at Islam sendiri bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut). Dan jika ini tidak diidahkan, maka akan membawa kehancuran.⁵

Dalam kajian ini, penulis hanya mengkhususkan pembahasan pada salah satu dari ke empat macam kompetensi tersebut. Pembahasan yang penulis maksudkan ialah tentang kompetensi sosial guru.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memahami bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas sebagai anggota masyarakat, setiap

³Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, Gaung Persada, Jakarta, 2010, h. 8

⁴*Ibid*

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Rosdakarya, Bandung, 2005, h. 113

⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Rosda karya, Bandung, 2008, h. 173

guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, ia harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.⁷

Mulyasa yang menyatakan bahwa guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada proses pembelajaran di sekolah.⁸

Hamzah B. Uno dalam bukunya *Profesi Kependidikan* juga menegaskan bahwa guru sebagai makhluk sosial, ia harus dapat memperlakukan peserta didik secara wajar.⁹ Dalam hal ini penulis memahami memperlakukan peserta didik secara wajar berarti guru hendaknya memahami bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat bertugas melayani mereka sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Karena jika hal ini tidak dapat dipenuhi oleh guru secara baik, maka ia akan membawa pada kegagalan guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pembelajaran itu sendiri, yakni tercapainya individu yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia.

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan idealisme dan kemampuan guru untuk memahami orang lain dalam

⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan-Pendekatan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2006, h. 43

⁸E. Mulyasa. *Op. Cit.* h. 173

⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 19

kapasitasnya sebagai pendidik.¹⁰ Dari paparan di atas, dapat penulis jelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki pendidik untuk memahami peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini terkait dengan kemampuan dalam bergaul dan berkomunikasi dengan peserta didik. Kemampuan ini mutlak diperlakukan dalam berinteraksi dengan lingkungan, sebab itu kemampuan untuk memahami peserta didik ini hendaknya dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya demi mewujudkan hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Menurut Wina Sanjaya, kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali, dan masyarakat sekitar.¹¹ Kompetensi sosial guru ini sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan
4. bergaul secara santun dan harmonis dengan masyarakat sekitar.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa karena peranan kompetensi sosial yang begitu penting ini, maka diharapkan agar guru dapat menjalin komunikasi yang baik dan silaturahmi kepada peserta

¹⁰ Udin Syaifudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Alfabeta, Bandung, 2010, h. 49

¹¹ Suyatno, *Sertifikasi Guru*, Indeks, Jakarta, 2008, h. 16

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007, h. 20

didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal ini sebagaimana perintah Islam untuk membangun jalinan sosial dalam QS. Al Hujurat 13: ¹³

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam sesungguhnya menganjurkan agar seluruh manusia dapat bergaul dan berinteraksi sosial dengan seluruh lingkungan sekitarnya. Dalam ajaran Islam, setiap manusia diminta untuk membangun silaturahmi untuk kebaikan diri dan juga lingkungannya, hususnya bagi guru.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, ada 15 kompetensi sosial yang harus dikuasai oleh guru untuk dapat berinteraksi dengan peserta didik, antara lain yaitu: kerja tim, melihat peluang, peran dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab, kepemimpinan, relawan sosial, kedewasaan dalam berelasi, berbagi, berempati, kepedulian kepada sesama, toleransi, solusi konflik, menerima perbedaan, kerjasama, komunikasi.¹⁵

¹³Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Kencana, Jakarta, 2010, h. 239

¹⁴ QS. Al-Hujarrat: 13

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Power Books, Jogjakarta, 2002. H. 143

Adapun menurut Murni Wahid, kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru antarlain yaitu: (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat,(3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, terdapat beberapa gejala yang mengindikasikan bahwa kompetensi sosial guru di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru ini masih rendah, sebagaimana dapat dilihat dari beberapa gejala sebagai berikut:

1. Ada guru yang bersikap kurang peduli terhadap kesulitan belajar siswa
2. Masih ada beberapa guru yang berbicara kasar dengan siswa
3. Ada sebagian guru yang belum dapat bekerjasama secara efektif dengan orangtua siswa
4. Ada guru yang belum mengikuti komunitas profesi secara rutin

Mengingat pentingnya pembahasan tentang kompetensi sosial guru yang didasarkan dari gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “*Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru*”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini dan juga sebagai landasan bagi penulis untuk memecahkan masalah yang diteliti maka perlu penegasan terhadap istilah- istilah yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Kompetensi sosial ialah kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali, dan masyarakat sekitar.¹⁶
2. Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai implementasi konsep ideal mendidik
3. Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab Al quran dan Al hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, dan penggunaan pengalaman.¹⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala sebelumnya, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini antara lain:

¹⁶ Martinis Yamin, dkk , *Op.Cit*, h. 12

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005, h.

- a. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru?
- c. Apa saja usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Kompetensi Sosial di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru?
- d. Mengapa Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru masih ada yang rendah?
- e. Apa saja usaha kepala sekolah untuk meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat karena luasnya persoalan yang terkait dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah khususnya dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam tentang pentingnya kompetensi sosial guru Pendidikan Agama

Islam terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah
1 Pekanbaru

- c. Sebagai kontribusi dan sumber referensi bagi komunitas akademis dan para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru sehingga akan menjadi khasanah yang bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Kerangka Teoretis

1. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah.¹⁷ Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.¹⁸

Dari beberapa uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru berarti orang pilihan yang pekerjaannya mengajarkan ilmu dengan memiliki pengetahuan serta perilaku yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya juga menjadi suri teladan bagi peserta didiknya. Selain itu, guru juga berarti orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan ranah cipta, rasa, dan karsa peserta didiknya.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta Jakarta, 2005, h. 32

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, h. 256

b. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.¹⁹

Kompetensi guru memiliki banyak makna. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Broke and Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai suatu gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.
2. Charles mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²⁰
3. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²¹

Dari uraian di atas, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk

¹⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, h. 5

²⁰E. Mulyasa, 2008. *Op.Cit.*, h. 25

²¹*Ibid.* 25

memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.²²

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain)

²²*Ibid.* h. 26

- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu.²³

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menyandang profesinya sebagai guru yang mencakup pengetahuan dan perilaku yang mendukungnya dalam melaksanakan tanggung jawab atau tugasnya sebagai guru secara baik dan profesional.

c. **Macam-macam Kompetensi Guru**

Berdasarkan PP (peraturan pemerintah) Nomor 19 Tahun 2005 menentukan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.²⁴ Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, h. 38

²⁴ Trianto, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*, Perpustakaan Nasional, Jakarta, 2007, h. 54

1) Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahan terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan dialogis. Dapat disimpulkan bahwa, kompetensi paedagogik merupakan kemampuan pendidik untuk mengajar peserta didik agar peserta didik lebih dapat memahami materi dan dapat berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran.²⁵

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang harus dimiliki guru yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Maka kompetensi kepribadian adalah suatu kemampuan yang ada di dalam diri seorang pendidik, yang merupakan karakteristik yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.²⁶

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berarti kemampuan guru sebagai makhluk sosial yang berstatus sebagai anggota dalam suatu masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, ia harus memiliki pengetahuan tentang komunikasi dan cara bergaul yang efektif.

²⁵Situmorang dan Winarno, *Pendidikan profesi dan Sertifikasi Pendidikan*, Saka Mitra Kompetensi, Klaten, 2008, h. 23

²⁶*Ibid*, h. 25

Menurut Mulyasa ada tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru, antara lain:²⁷

- a) Memiliki pengetahuan adat istiadat, baik sosial maupun agama
- b) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- c) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- d) Memiliki pengetahuan estetika
- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- f) Memiliki sikap yang benar tentang pengetahuan dan pekerjaan
- g) Setia dengan harkat dan martabat manusia

Adapun menurut Trianto, karena ia mengartikan kompetensi sosial guru sebagai kemampuan guru dalam membina interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun anggota masyarakat, maka merujuk pada filosofi Ki Hajar Dewantara tentang figur guru sebagai teladan berarti bahwa seideal mungkin ia adalah pemimpin yang siap mengadakan pembaharuan. Adapun sikap yang perlu dimilikinya antara lain:

- a) Mencari peluang yang menantang
- b) Berani mencoba dan bersedia menanggung resiko
- c) Memimpin masa depan
- d) Membina kerjasama visi dan misi
- e) Mengadakan kerja sama
- f) Memperkuat mitra kerja
- g) Menunjukkan keteladanan
- h) Merencanakan keberhasilan bertahap
- i) Menghargai setiap peran individu
- j) Mensyukuri setiap keberhasilan²⁸

²⁷ E.Mulyasa, 2008, *Op.Cit.* h, 176

²⁸ Trianto, *Op. Cit.* h. 24

Sedangkan menurut Murni Wahid dan Muhammad Ali, kompetensi sosial yang perlu dimiliki oleh guru antara lain:

- a) Berfikir inklusif, bertindak objektif serta tidak *diskriminatif* karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial.
- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lainnya.²⁹

Menurut Slamet PH dalam Syaiful Sagala “*Kemampuan Profesional guru dan tenaga kependidikan*”, terkait dengan kemampuan guru dalam berinteraksi sosial dengan orang lain ada 7 kompetensi, antara lain:

- a) Memahami perbedaan
- b) Melakukan kerjasama dengan teman sejawat, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya.
- c) Membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah.
- d) Melaksanakan komunikasi (lisan, tertulis, dan tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua, dan peserta didik dengan kesadaran penuh bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- e) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- f) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitar.
- g) Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.³⁰

²⁹ Muhammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Intima, Yogyakarta, 2007. h. 402

³⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009, h. 38

Sebagai seorang pengajar dalam pembelajaran guru dituntut untuk bersikap demokratis dan terbuka kepada seluruh siswa dan guru harus bersikap ramah, guru harus bersifat manusiawi, ide guru guru, dan siswa sesuai dengan kemampuannya, masing-masing pihak perlu mengetahui latar belakang. Apabila hal tersebut dapat terpenuhi maka akan tercipta suatu komunikasi yang selaras.³¹

5) Kompetensi Kepemimpinan

Dalam Permenag No.16 Tahun 2010 ditambahkan satu jenis kemampuan yang perlu dimiliki seorang pendidik, yaitu kompetensi kepemimpinan yang meliputi:

- a) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah
- d) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.³²

³¹ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2010, h. 148

³² [www.wacana.keilmuan.blokspot.com/Navisa Hikmah/permenag 2010](http://www.wacana.keilmuan.blokspot.com/Navisa_Hikmah/permenag_2010)

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang dimiliki seorang guru, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru, antara lain sebagai berikut.³³

a. Faktor Guru

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting. Peran seorang guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer yang paling moderen. Masih banyak unsur manusiawi seperti ”sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai dari alat-alat tersebut”.³⁴ Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru melebihi dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Ada dua faktor yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu:

- 1) Faktor *Intern* yaitu faktor yang datang dari seseorang yang bersangkutan misalnya: pengetahuan, pengalaman, kesadaran dan kreatifitas guru.
- 2) Faktor *Ekstern* yaitu faktor yang terdapat dari luar diri seseorang guru, contohnya perhatian dan bimbingan dari kepala sekolah atau teman seprofesi dilingkungan sekolah.

Kedua faktor diatas, baik faktor *intern* maupun *ekstern* akan mempengaruhi kompetensi sosial guru. Karena pada hakikatnya proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru itu berasal dari pengalaman, pengetahuan maupun kegiatan pelatihan yang akan membentuk watak dan pemahaman guru dalam berkomunikasi terhadap peserta didik.

³³ <http://wacana.keilmuan.blokspot.com/NavisahHikmah/faktor-yang-mempengaruhi-kompetensi-sosial-gurul-5521>

³⁴ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdikarya, Bandung, 2002, h. 12

b. Faktor kurikulum

Kurikulum adalah inti pendidikan. Tanpa adanya kurikulum tidak mungkin proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Keberadaan guru dalam pembelajaran tidak sekedar pemberi dan penyampai informasi, melainkan juga harus mampu sebagai fasilitator dan pengembang kurikulum. Implementasi kurikulum sepenuhnya terjadi pada kreatifitas, kecakapan, kesungguhan, sikap dan ketekunan guru. Itu sebabnya guru dituntut untuk dapat memahami, menjabarkan, dan mengoperasionalkan kurikulum.³⁵ Dalam penjabaran dan pengoperasionalan kurikulum ini tentunya akan mempengaruhi kompetensi sosial seorang guru. Karena pada proses pengembangan kurikulum ini guru perlu mempertimbangkan kondisi siswa dan lingkungan. Oleh sebab itu, kurikulum dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi sosial seorang guru.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana sangatlah diperlukan. Tanpa adanya sarana dan prasarana seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif. Sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal. Penggunaan sarana dan prasarana ini sangat penting sekali karena ini akan mempengaruhi iklim dan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Semakin cakap guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang ada, maka interaksi belajar antara guru dan siswa akan semakin baik.

d. Faktor pendidikan guru

Menurut Syaiful Bachri faktor latar belakang pendidikan guru atau yang sering disebut dengan faktor tingkat pendidikan guru juga mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Mereka menyatakan:

Latar belakang dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan

³⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2008, h. 8

sekolah.karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya,kalau pun ditemukan hanya pada aspek-aspek tertentu, dan ini adalah suatu hal yang wajar. Guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah di kelas. Apalagi kebanyakan guru pemula jiwanya juga labil, emosinya mudah terangsang dalam bentuk keluhan dan berbagai bentuk sikap lainnya, tetapi dengan semangat dan penuh ide untuk suatu tugas.³⁶

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa latar belakang seorang guru akan mempengaruhi kompetensinya dalam interaksi belajar mengajar. Kompetensi disini bukan hanya sebagai kemampuan paedagogik seorang guru dalam mengelola pembelajaran semata, namun juga kompetensi guru dalam memahami peserta didik dan lingkungan sosialnya.

e. Faktor ekonomi

Pada dasarnya semua melakukan aktifitas tertentu selalu didorong oleh motif-motif tertentu, pemenuhan kebutuhan dirinya. Kebutuhan seseorang bermacam-macam namun volume upah kerja merupakan faktor yang sangat penting. Kondisi kehidupan yang miskin ditambah dengan penghasilan yang tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari akan melemahkan semangat tenaga kerja, termasuk dalam hal ini guru. Guru juga membutuhkan kehidupan yang layak, yang dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sehingga guru tidak mencari kehidupan lain yang dapat mengganggu tugas utamanya sebagai pengajar. Jika penghasilan guru tinggi maka semangat kerjanya akan tinggi. Dan bila semangat kerjanya tinggi, ini tentu akan menjadikan interaksi dan komunikasi yang dilakukan dilingkungan kerjanya akan semakin baik.³⁷

³⁶Syaiful Bahri, *Op.Cit*, h. 127-128

³⁷Navisah Hikmah/faktor-yang-mempengaruhi-kompetensi-sosial-gurul-5521
<http://wacana.keilmuan.blokspot.com>

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah: Skripsi mahasiswi Universitas Sulthan Syarif Kasim Riau yang bernama Asmidar tahun 2009 dengan judul Kompetensi Sosial pendidik di Pondok Pesantren Nandlatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi sosial pendidik di Pondok Pesantren Nandlatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tergolong cukup baik dengan jumlah persentase sebesar 71,6 %.

Skripsi Rian Kurniawan, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Kompetensi Sosial Pendidik Aqidah Akhlak di MTs Negeri Seyegan Sleman” yang menyatakan bahwa kompetensi Sosial Pendidik Aqidah Akhlak di MTs Negeri Seyegan Sleman masih kurang karena berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa pendidik Aqidah Akhlak di MTs Negeri Seyegan Sleman belum seluruhnya memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi, Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi, Memiliki pengetahuan tentang estetika, Memiliki apresiasi dan

kesadaran sosial, Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, Setia terhadap harkat dan martabat manusia.³⁸

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi sosial pendidik. Selanjutnya, terdapat perbedaan dari penelitian Asmidar yang meneliti tentang kompetensi sosial pendidik dipondok, dan Rian Kurniawan yang meneliti kompetensi sosial pendidik Akidah akhlak, sedangkan penulis lebih terfokus kepada Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam.

C. Konsep Operasional

1. Kompetensi Sosial Guru

Berdasarkan pendapat Murni Wahid tentang kriteria kompetensi sosial yang perlu dimiliki seorang guru, maka penulis merumuskan beberapa indikator kompetensi sosial yang tinggi, antara lain:

- a) Guru bersedia menerima pendapat/ide yang dikemukakan oleh siswa, tenaga kependidikan, orangtua maupun masyarakat.
- b) Guru memberikan solusi yg bijak untuk mengatasi permasalahan dilingkungannya
- c) Guru bertindak secara adil terhadap seluruh siswa
- d) Guru bertutur lisan santun dalam berinteraksi dengan seluruh komponen di lingkungan sekitarnya

³⁸ <http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=digilib-uinsuka--riankurnia-5124>

- e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara enerjik dan menyenangkan
- f) Guru bekerjasama dalam pengelolaan pembelajaran dengan rekan seprofesi
- g) Guru mengikuti kegiatan profesi keguruannya secara rutin
- h) Guru mampu menggunakan kemajuan teknologi untuk berkomunikasi dengan seluruh komponen pendidikan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial

Adapun konsep operasional mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial yaitu:

- a) Faktor Guru
- b) Faktor kurikulum
- c) Faktor sarana dan prasarana
- d) Faktor pendidikan guru
- e) Faktor Ekonomi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, yaitu pada bulan April 2012 dan lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebanyak 4 orang. Karena jumlah guru di sekolah tersebut kurang dari seratus (100) orang, maka penulis tidak menggunakan sampel. Adapun penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.³⁹

³⁹Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian*, Rineke Cipta, Jakarta, 2006, h, 130

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (*Questionnaire*)

Angket adalah pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.⁴⁰ Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada seluruh guru di Sekolah Menengah Atas 1 Muhammadiyah Pekanbaru guna memperoleh data tentang kompetensi sosial guru di Sekolah Menengah Atas 1 Muhammadiyah Pekanbaru.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan bentuk wawancara terstruktur.⁴¹

E. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini meneliti tentang Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Pekanbaru, maka penulis menggunakan teknik analisa data dengan teknik

⁴⁰ Ridwan, *Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta), 2009, h. 71

⁴¹ *Ibid.* H 319

analisis deskriptif kualitatif dengan persentase,⁴² yang dikategorikan kepada 3 kelompok yaitu:

- 76-100% : kompetensi sosial guru dikategorikan kompeten
- 56-75% : kompetensi sosial guru dikategorikan kurang kompeten
- 40-55% : kompetensi sosial guru dikategorikan tidak kompeten

Dan untuk memudahkan dalam perolehan persentase, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:⁴³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi

⁴²Hartono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Zanafa Publishing, Pekanbaru, 2008, h. 107

⁴³Tohirin, *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, IAIN SUSKA, Pekanbaru, 2003, h. 21

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru didirikan pada tanggal 01 Januari tahun 1978 dengan jumlah siswa awal 15 orang, dan pada tahun 1980 untuk pertama kalinya Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 melepas siswanya mengikuti ujian Nasional sebanyak 10 orang dan Lulus Ujian Nasional 8 orang. adapun sekolah pembinaan SMA Negeri 2 Pekanbaru. Pada tahun 1982 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 melaksanakan Ujian Nasional sendiri di bawah pengawas, dan pada tahun 1983 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 telah melaksanakan ujian Nasional.

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru berada di kota pekanbaru, tepatnya di kelurahan kampong tengah, Kecamatan Sukajadi. sekolah ini berdiri tahun 1978, yang pada awal berdirinya Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah merupakan perubahan status dari sekolah Tehnik (ST) menjadi Sekolah Mengah Atas (SMA), berkembang dengan pesat berkat peran masyarakat, orang tua/ wali murid dan jajaran Majelis Guru.

Dengan lokasi yang mudah diakses, karena berada di jalur transfortasi umum yang mudah di akses dari semua penjuru kota

Pekanbaru, menjadikan sekolah ini sebagai sekolah swasta yang berbasis islam yang diperhitungkan dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Hal ini dibuktikan dari animo masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan untuk memasukan anaknya bersekolah di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah.

Sekarang Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah memiliki 25 RKB dengan jumlah siswa 995 siswa dengan jumlah guru 64 orang dibantu beberapa tenaga laporan yang selalu siap membantu siswa pada kegiatan labor IPA, juga tenaga Tata Usaha berjumlah 12 orang yang selalu memberi pelayanan kepada pengguna jasa sekolah.

Pada usia yang telah mencapai 32 tahun usia berdirinya Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah, telah meluluskan alumninya \pm 6.400 orang yang tersebar pada seluruh sektor pekerjaan, baik sektor formal, non formal, pemerintah dan swasta. Gambaran ini menjadi indikator bahwa lulusan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah, disamping siap untuk melanjutkan ke perguruan tinggi juga siap untuk terjun ke dunia kerja dan kembali ke masyarakat.

Visi dan Misi dari Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru yaitu:

“Menjadi SMA MUTU (Muhammadiyah 1) Pekanbaru menjadi sekolah Unggul di bidang Imtaq dan Iptek pada tahun 2014”.

Untuk mewujutkan, sekolah menentukan langkah-langkah strategis dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a) Unggul dalam pelajaran agama islam
- b) Unggul dalam ujian Nasional
- c) Unggul dalam UMPTN
- d) Unggul dalam olimpiade sains dan teknologi
- e) Unggul dalam pelaksanaan disiplin dan kepedulian sosial
- f) Unggul dalam bahasa inggris dan bahasa arab
- g) Warga sekolah sejahtera.

Misi SMA MUTU (Muhammadiyah 1) Pekanbaru

“Mengembangkan minat semangat kemandirian berdasarkan Imtaq, Iptek, berdaya saing unggul, inovatif, kreatif dan produktif sehingga terwujudnya manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, dan percaya diri”.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut ditetapkan beberapa garis kebijakan yang lebih operasional antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru
2. Melaksanakan KBM yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal
3. Pengalaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan warga sekolah
4. Menata Administrasi, meningkatkan disiplin guru, karyawan dan siswa
5. Memberikan bimbingan khusus terhadap mata pelajaran agama dan mata pelajaran yang menjadi ujian nasional
6. Memaksimalkan penggunaan laboratorium (Lab. IPA, Agama, Komputer dan Bahasa).

7. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha
8. Mengoptimalkan peran wali kelas, guru BP dan pembimbing terhadap siswa sehingga siswa menemukan bakat dan kemampuan dirinya untuk berkembang
9. Melengkapi dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.

2. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan

**TABEL.IV.1
DAFTAR NAMA PIMPINAN**

NAMA	PERIODE TUGAS
1.Drs.H.Effendi Syukur	Tahun 1978 s/d 1987
2.Drs.H.Basrijal	Tahun 1988 s/d 2000
3.Drs.Emisumardi	Tahun 2000 s/d 2001
4.Drs.Saadanur,MM	Tahun 2001 s/d 2010
5.Defi Warman,M.Pd	Tahun 2010 s/d 2014

Dilihat dari segi kepemimpinannya Ibu Defi Warman M,Pd adalah kepala sekolah yang enerjik, disiplin, karismatik, dan selalu berusaha terus menerus memajukan pendidikan. Hal ini terlihat dari usahanya yang berupaya mengembangkan jalinan kerjasama baik dalam daerah maupun luar daerah pekanbaru untuk tetap eksis sebagai Rencana Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan mampu bersaing nantinya baik nasional maupun internasional program tahun 2014. Berusaha terus menyediakan sarana dan

prasarana yang memadai di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanabru serta berusaha meningkatkan kualitas tenaga pengajar dengan perangkat-perangkat pembelajaran yang lengkap serta pengayaan terhadap IT untuk dapat berskala internasional dengan berbagai fasilitas pembelajaran yang tersedia dan lengkap.

b. Tenaga Pengajar

**TABEL.IV.2
DAFTAR NAMA TENAGA PENGAJAR**

No	Nama Guru	Bidang studi	Jabatan
1	Defi Warman M, Pd	TIK	Kepala Sekolah
2	Hanafi, M.Pd	Kimia	Waka kurikulum
3	Drs. Raja Rustam Afandi, S.Kom.	TIK	Waka Sarana Dan Prasarana
4	Yosse Yuliza, S.Pd	Akuntansi	Waka Humas
5	Drs. Damuri	B. Arab	Waka ISMUBA
6	Drs. H. Saadanur. M.M	PAI	GTY
7	Dra. Isniar Uska	PAI	GTY
8	Drs. Khaidir	PAI	GTY
9	Dra. Yuniarni	BK	GTY
10.	Sri Hayati, S.Pd	Biologi	GTY
11.	Sarifa, S.A.g	PAI	GTY
12.	Yellita, S.Pd	PKN	GTY
13.	Edi rianti, M.Si	Fisika	GTY
14.	Gusmarlini, S.Pd	Biologi	GTY
15.	Zulbaidah, S.Pd	Kimia	GTY
16.	Dra Eva Susanti	PKN	GTY
17.	Nurhayati, S.Pd	B.Inggris	GTY

18.	Drs.Bachtiar Effendi	Matematika	GTY
19.	Rosmiati, S.Pd	PAI	GTY
20.	Indrayani, Amd.	B.Ingggris	GTY
21.	Dra. Hj Farida Mariani	PKN	GTY
22.	Reni Susanti, S.Pd.	Sejarah	GTY
23.	Yulistati, S.Ag	PAI	GTY
24.	Ridza, S.Pd	Mulok	GTY
25.	Zulfan, S.Ag	Penjas	GTY
26.	Ahmad Yani, B.Eng	B.Ingggris	GTY
27.	Yusnaini, S.Pd	B.Indonesia	GTY
28.	Rika Sandra, S.Sos	Sejarah	GTY
29.	Dra. Hj. Heppy	Sosiologi	PNS
30.	Dra. Yulinar	B.Indonesia	PNS
31.	Dra. Sri Hartati	Biologi	PNS
32.	Drs. Emi Sumardi	PKN	PNS
33.	Rosnelmi, S.Pd	Matematika	PNS
34.	Mawarli, S.Pd	BK	PNS
35.	Dra. Hasna Wati, HS	B.Ingggris	PNS
36.	Raziah, S.Pd	Matematika	PNS
37.	Yuli Hatimi, B.A	BK	PNS
38.	Zulfa, S.Pd	Kimia	GKP
39.	Nuryusnim S.Sos	Sosiologi	GKP
40.	Mila Karwinda, S.Pd	Ekonomi	GKP
41.	Yuli Efrina, S.Pdi	B.Ingggris	GKP
42.	Drs. Arfendi	PKN	Guru Honor
43.	Zaki Arief, Lc	B.Arab	Guru Honor
44.	Dra Hj. Maiyar Kasry	KMD	Guru Honor
45.	Rika Puspita Sari, S.Pd	B.Indonesia	Guru Honor
46.	Baisan, S.SI	Fisika	Guru Honor

47	Tri Indah Wiranti S.Kom	TIK	Guru Honor
48	Decky Saputra, S.Pd	Penjas	Guru Honor
49	Hazairin, ST	Fisika	Guru Honor
50	Tri Sepnita, Amd. Sn	Seni	Guru Honor
51	Dayena, SE	Ekonomi	Guru Honor
52	Diana Wulansari, S.Pd	Geografi	Guru Honor
53	Nazlil Huda, S.Pd	B.Ingggris	Guru Honor
54	Nanda Eka Saputra, S.Pd	Geografi	Guru Honor
55	Zuhaidah, S.KOM	TIK	Guru Honor
56	Betti Febrianty, S.Pd	Matematika	Guru Honor
57	Nia Agustina	Mulok	Guru Honor
58	Hidayati, S.Pd	B.Arab	Guru Honor
59	Rahmat Hariananto, S.Pd	Penjas	Guru Honor
60	Mira Febri Yanti, S.Pd	B.Indonesia	Guru Honor
61	Sri Sukma. H	Fisika	Guru Honor
62	Ridwan	Kesenian	Guru Honor
63	Putri Indah Harini	B. Inggris	Guru Honor
64	Muksin Efendi. P	Penjas	Guru Honor

B. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat di pisahkan satu dengan lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa menurut data statistic tahun ajaran 2011/2012.

TABEL.IV.3
DAFTAR SISWA

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X	183	193	376
XI-IPA	51	101	152
XI-IPS	99	86	185
XII-IPA	43	87	130
XII-IPS	79	80	159
JUMLAH	455	547	1002

C. Sarana dan Prasarana

TABEL.IV.4
DAFTAR SARANA PRASARANA

No	Jenis ruangan	jumlah	Baik	Rusak
1	Kelas	21	21	Tidak ada
2	Laboratorium	-	-	-
	a. Fisika	1	1	-
	b. Biologi	1	1	-
	c. Kimia	1	1	-
	d. Computer	1	1	-
	e. Bahasa	1	1	-

3	Perpustakaan	1	1	-
4	Keterampilan	-	-	-
5	Kesenian	-	-	-
6	Olahraga	1	1	-
7	Musholla	1	1	-
8	Stensil/arsip	1	1	-
9	Kepala sekolah	1	1	-
10	Wakil kepala sekolah	1	1	-
11	Guru	1	1	-
12	Osis/PM	1	1	-

D. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran peserta serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikan sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik, untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah.

Tujuan panduan penyusunan KTSP ini untuk menjadi acuan bagi satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam penyusunan dan pengembangan dilakukan oleh pihak sekolah bersama yang

berpedoman pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi serta panduan dari BSNP, kurikulum dikembangkan berdasarkan

- a. kurikulum dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat daerah dan Nasional
- b. Mampu memberikan pengetahuan keperguruan yang lebih tinggi
- c. Kurikulum dapat mempersiapkan peserta didik dalam kompetensi dunia kerja
- d. Kurikulum dilaksanakan kepada peserta didikan siap pakai dalam skala Regional dan Nasional.

Penyusunan KTSP dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia
- b) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- c) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- d) Tuntunan pembangunan daerah dan nasional
- e) Tuntunan dunia kerja
- f) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- g) Agama
- h) Dinamika perkembangan global
- i) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- j) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- k) Kesejahteraan jender
- l) Karakteristik satuan pendidikan

Muatan dari kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru meliputi:

- a. Mata Pelajaran
- b. Muatan Lokal
- c. Kegiatan Pengembangan Diri
- d. Pengaturan Beban Belajar
- e. Ketuntasan Belajar
- f. Penetapan SKBM/KKM/TPK
- g. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan
- h. Kriteria penjurusan
- i. Penilaian
- j. Mutasi peserta Didik dan PPDB
- k. Pendidikan Kecakapan Hidup
- l. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

B. Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan hasil angket dan wawancara terhadap 4 orang guru sesuai dengan populasi. Angket digunakan untuk mengetahui data tentang kompetensi sosial guru dengan menggunakan alternatif jawaban a (selalu), b (sering), c (kadang-kadang), dan d (Tidak pernah). Apabila responden menjawab a maka bernilai empat, b bernilai tiga, c bernilai dua dan d bernilai satu.¹ Adapun wawancara penulis gunakan untuk mengetahui data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru dengan menggunakan pedoman wawancara.

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D)*, (Bandung: Alfabeta), 2010, h. 134

1. Penyajian Data Hasil Angket Kompetensi Sosial Guru

TABEL.IV.5
GURU BERSEDIA MENERIMA PENDAPAT/IDE YANG
DIKEMUKAKAN OLEH SISWA, TENAGA KEPENDIDIKAN,
ORANGTUA MAUPUN MASYARAKAT

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Selalu	1	25%
b	Sering	2	50%
c	Kadang-kadang	1	25%
d	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		4	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah yang menyatakan selalu berjumlah 1 orang dengan persentase 25%, sering berjumlah 2 orang dengan persentase 50%, kadang-kadang berjumlah 1 orang dengan persentase 25% dan tidak pernah berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.

TABEL.IV.6
GURU MEMBERIKAN SOLUSI YG BIJAK UNTUK MENGATASI
PERMASALAHAN DILINGKUNGANNYA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Selalu	1	25%
b	Sering	1	25%
c	Kadang-kadang	2	50%
d	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		4	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah yang menyatakan selalu berjumlah 1 orang dengan persentase 25%, sering berjumlah 1 orang dengan persentase 25%, kadang-kadang berjumlah 2 orang dengan persentase 50% dan tidak pernah berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.

TABEL.IV.7
GURU BERTINDAK SECARA ADIL TERHADAP SELURUH
SISWA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Selalu	2	50%
b	Sering	2	50%
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		4	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah yang menyatakan selalu berjumlah 2 orang dengan persentase 50%, sering berjumlah 2 orang dengan persentase 50%, kadang-kadang berjumlah 0 orang dengan persentase 0% dan tidak pernah berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.

TABEL.IV.8
GURU BERTUTUR LISAN SECARA SANTUN DALAM
BERINTERAKSI DENGAN SELURUH KOMPONEN DI
LINGKUNGAN SEKITARNYA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Selalu	4	100%
b	Sering	-	-
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		4	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah yang menyatakan selalu berjumlah 4 orang dengan persentase 100%, sering berjumlah 0 orang dengan persentase 0%, kadang-kadang berjumlah 0 orang dengan persentase 0% dan tidak pernah berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.

TABEL.IV.9
GURU MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
SECARA ENERJIK DAN MENYENANGKAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Selalu	3	75%
b	Sering	1	25%
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		4	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah yang menyatakan selalu berjumlah 3 orang dengan persentase 75%, sering berjumlah 1 orang dengan persentase 25%, kadang-kadang berjumlah

0 orang dengan persentase 0% dan tidak pernah berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.

TABEL.IV.10
GURU BEKERJASAMA DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN DENGAN REKAN SEPROFESI

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Selalu	2	50%
b	Sering	2	50%
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		4	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah yang menyatakan selalu berjumlah 2 orang dengan persentase 50%, sering berjumlah 2 orang dengan persentase 50%, kadang-kadang berjumlah 0 orang dengan persentase 0% dan tidak pernah berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.

TABEL.IV.11
GURU MENGIKUTI KEGIATAN PROFESI KEGURUANNYA
SECARA RUTIN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Selalu	1	25%
b	Sering	3	75%
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		4	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah yang menyatakan selalu berjumlah 1 orang dengan persentase 25%, sering berjumlah 3 orang dengan persentase 75%, kadang-kadang berjumlah 0 orang dengan persentase 0% dan tidak pernah berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.

TABEL.IV.12
GURU MAMPU MENGGUNAKAN KEMAJUAN TEKNOLOGI
UNTUK BERKOMUNIKASI DENGAN SELURUH KOMPONEN
PENDIDIKAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Selalu	3	
b	Sering	1	-
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		13	100%

Dengan melihat tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah yang menyatakan selalu berjumlah 3 orang dengan persentase 75%, sering berjumlah 1 orang dengan persentase 25%.

2. Penyajian Data Hasil Wawancara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan sebagai berikut:

a) Sudah berapa lama Ibu mengajar?

Jawaban Responden 1: 5 tahun

Jawaban Responden 2: 3 tahun

Jawaban Responden 3: 4 tahun

Jawaban Responden 4: 1 tahun

b) Apakah Ibu sering mendapat bimbingan ataupun kegiatan pelatihan dari pihak sekolah ?

Jawaban Responden 1: Sering, saya pernah ikut kegiatan pelatihan yang diadakan di sekolah beberapa kali.

Jawaban Responden 2: Ya, kepala sekolah sering mengadakan bimbingan dan pelatihan

Jawaban Responden 3: Sering, bahkan saya selalu hadir dalam kegiatan pelatihan tersebut.

Jawaban Responden 4: Saya sangat jarang, karena saya masih baru

c) Apakah Ibu memiliki kesulitan untuk menerapkan kurikulum yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru?

Jawaban Responden 1: Tidak, alhamdulillah saya bisa mengatasi kesulitan di sini. Karena saya dan teman seprofesi selalu bekerjasama.

Jawaban Responden 2: Ya, kesulitan yang saya rasakan sebenarnya disebabkan karena fasilitas di sini kurang memadai.

Jawaban Responden 3: Tidak ada, karena penerapan kurikulum di sini selalu di upayakan dan didukung kerjasama dari berbagai pihak.

Jawaban Responden 4: Ya, ada sedikit, saya merasa sulit untuk bekerjasama dengan murid di sini, karena saya belum memahami karakter mereka.

d) Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini telah cukup memadai dan mendukung ibu dalam pelaksanaan tugas?

Jawab : Sarana dan prasarana di sekolah ini masih kurang memadai sehingga kadang-kadang menghambat pelaksanaan tugas saya sebagai guru, namun demikian kita harus bisa semaksimal mungkin memanfaatkan yang ada saja. Sarana dan prasarana yang mestinya ada tapi belum tersedia yaitu lab.komputer masih terbatas.

e) Apa latar belakang pendidikan ibu?

Jawaban Responden 1: S-1 Pendidikan Agama Islam

Jawaban Responden 2: S-1 Pendidikan Agama Islam

Jawaban Responden 3: S-1 Pendidikan Agama Islam

Jawaban Responden 4: S-1 Pendidikan Agama Islam

f) Apakah penghasilan Ibu mengajar mencukupi kebutuhan ekonomi ibu sehari-hari?

Jawaban Responden 1: Ya, alhamdulillah cukup, karena selain mengajar, saya juga berwirausaha di rumah.

Jawaban Responden 2: Ya, sangat pas-pasan.

Jawaban Responden 3: Ya, sebenarnya kurang, tapi kita harus tetap bersyukur.

Jawaban Responden 4: Menurut saya belum cukup, karena saat ini saya masih honor. Dan gaji masih minim.

C. Analisa Data

1. Analisa Data Tentang Kompetensi sosial guru pendidikan agama islam

TABEL IV. 13
REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG KOMPETENSI
SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS HUBBUL
WATHAN PETAI SINGINGI HILIR KUANTAN SINGINGI

No	Alternatif Jawaban							
	A		B		C		D	
	F	P (%)	F	P	F	P	F	P
1	1	25%	2	50%	1	25%	0	0%
2	1	25%	1	25%	2	50%	0	0%
3	2	50%	2	50%	0	0%	0	0%
4	4	100%	0	0%	0	0%	0	0%
5	3	75%	1	25%	0	0%	0	0%
6	2	50%	2	50%	0	0%	0	0%
7	1	25%	3	75%	0	0%	0	0%
8	3	75%	1	25%	0	0%	0	0%
N	17		12		3		0	

Dari tabel diatas, dapat diketahui jumlah frekuensi masing-masing kelompok jawaban angket ialah:

$$A = 17$$

$$B = 12$$

$$C = 3$$

$$D = 0$$

$$N = 32$$

Adapun jumlah alternatif jawaban yang diharapkan dari banyaknya jumlah alternatif jawaban dikalikan dengan seluruh jumlah jawaban, yaitu $32 \times 4 = 128$. Untuk dapat merumuskan kesimpulan akhir maka tiap kelompok jawaban tersebut dikalikan dengan skor. Kelompok A dikalikan dengan 4, kelompok B dikalikan dengan 3, kelompok C dikalikan dengan 2 dan kelompok D dikalikan dengan 1.

Adapun hasil yang diperoleh ialah:

$$A = 17 \times 4 = 68$$

$$B = 12 \times 3 = 36$$

$$C = 3 \times 2 = 6$$

$$D = 0 \times 1 = 0$$

$$F = 110$$

Untuk mendapatkan nilai kualitas jawaban responden (guru) adalah total seluruh bobot alternatif (110) dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan (128) lalu dikalikan dengan 100% yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = P = \frac{110}{128} \times 100\% = \mathbf{85,9\%}$$

Berdasarkan persentase di atas, yakni sebesar 85,9% berada dalam rentang antara 81% sampai dengan 100% maka disimpulkan Kompetensi sosial guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas 1 Muhammadiyah 1 Pekanbaru dikategorikan tinggi.

2. Analisa Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru

Dari hasil wawancara dengan guru-guru di SMA 1 Muhammadiyah Pekanbaru bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

a) Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Menengah Atas 1 Muhammadiyah Pekanbaru menunjukkan bahwa:

Pengalaman mengajar Guru :

Seluruh guru memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, diantaranya 3 orang mengajar lebih dari 3 tahun, dan 1 orang mengajar selama 1 tahun.

Bimbingan dari kepala sekolah dan teman seprofesi

Seluruh guru pernah mendapat kegiatan bimbingan dan pelatihan dari sekolah ataupun teman seprofesi.

b) Faktor kurikulum

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru merasa kesulitan dalam menerapkan kurikulum pembelajaran. Dengan adanya kesulitan tersebut tentunya akan menjadi faktor penghambat bagi guru dalam berinteraksi dengan sesama guru, staf, siswa dan semua komponen yang ada di sekolah.

c) Faktor sarana dan prasarana

Dari hasil wawancara terhadap guru-guru menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di madrasah ini masih kurang memadai sehingga kadang-kadang menghambat pelaksanaan tugas keguruan.

d) Faktor pendidikan guru

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SMA 1 Muhammdiyah Pekanbaru berpendidikan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan memiliki latar ilmu pendidikan yang sesuai tentunya akan menjadi faktor pendukung guru dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di sekolah.

e) Faktor Ekonomi

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SMA 1 Muhammdiyah Pekanbaru memiliki penghasilan yang kurang mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Melihat fenomena ini, maka penulis menyimpulkan bahwa penghasilan ekonomi yang masih kurang akan menyebabkan guru mencari penghasilan tambahan, dan jika ini terjadi maka faktor ekonomi dapat menjadi penghambat bagi pelaksanaan tugas keguruan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru berada dalam kategori sangat kompeten sebesar “85.90%” yang berada pada rentang 85%-100%
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru terbagi kepada dua yaitu:
 - a. Faktor internal guru yaitu pengalaman, dan eksternal yaitu bimbingan kepala sekolah dan teman seprofesi
 - b. Faktor kurikulum
 - c. Faktor sarana-prasarana.
 - d. Faktor Pendidikan guru
 - e. Faktor ekonomi (penghasilan guru)

B. Saran

Dengan melihat hasil analisis dan kesimpulan yang penulis kemukakan, maka penulis merekomendasikan kepada:

1. Kepala sekolah hendaknya dapat memberikan pelatihan dan penyediaan sarana dan prasarana kepada para guru agar kompetensi sosial guru dapat meningkat, khususnya kompetensi sosial guru dalam pembelajaran terhadap peserta didik dan mengikuti pelatihan guru.
2. Bagi guru diharapkan agar selalu meningkatkan kompetensi sosialnya kepada peserta didik sehingga akan menumbuhkan semangat pembelajaran yang tinggi bagi siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih tinggi.
3. Bagi siswa diharapkan untuk dapat membantu serta mendukung seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dan pihak sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Dadi Permadi, Daeng Arifin, *Perubahan Motivasi dan Sikap dalam Mengajar*, Nuansa Aulia, Bandung, 2010.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Rosda karya, Bandung, 2008.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Hartono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Zanafafa Publishing, Pekanbaru, 2008
- Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Verifikatif*, Suska Press, Pekanbaru, 2010.
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=digilib-uinsuka--riankurnia-5124>
- Jamal Ma'mur Asmani. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Power Books, Jogjakarta, 2002.
- Martinis *Standarisasi Kinerja Guru*, Gaung Persada, Jakarta, Yamin, 2010.
- Muchith Saekhan, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail, Semarang, 2008.
- Muhammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Intima, Yogyakarta, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan-Pendekatan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2006.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005.

- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Situmorang dan Winarno, *Pendidikan profesi dan Sertifikasi Pendidikan*, Saka Mitra Kompetensi, Klaten, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineke Cipta, Jakarta, 2006.
- Suyatno, *Sertifikasi Guru*, Indeks, Jakarta, 2008.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta Jakarta, 2000.
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Kencana, 2010.
- Trianto, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*, Perpustakaan Nasional, Jakarta, 2007.
- Udin Syaifudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2008.